

## BAB V

### PENUTUP

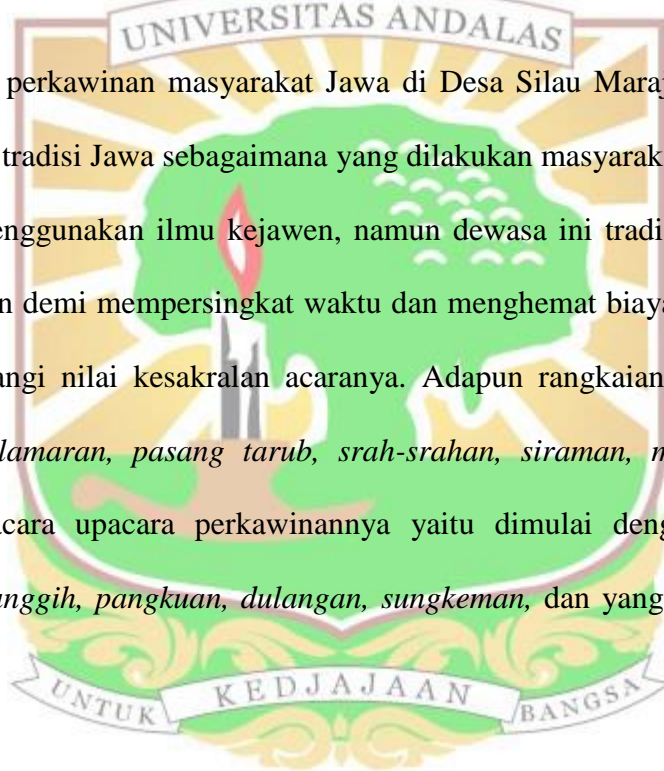
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, studi kepustakaan dan analisis data yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa perkawinan merupakan suatu ikatan sosial yang membentuk hubungan kekerabatan. Di Indonesia, yang mana perkawinan diresmikan dengan upacara pernikahan menurut daerah dan budaya masing-masing, begitupula halnya yang terdapat di Desa Silau Maraja Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat Batak, namun terdapat pula masyarakat etnis lain di dalamnya, etnis Jawa adalah salah satunya. Keberadaan masyarakat Jawa di Tanah Batak ini dikarenakan terjadinya transmigrasi besar-besaran paska kemerdekaan Indonesia yang mana masyarakat Jawa yang berada di pulau Jawa bertransmigran ke beberapa wilayah di Indonesia, ke Desa Silau Maraja salah satunya.

Terjadinya akulturasi budaya di Desa Silau Maraja, dimana masyarakat Jawa menggunakan tradisi *margondang* yang mana ini merupakan tradisi etnis Batak. Adapun yang menjadikan masyarakat Jawa ini menerapkan tradisi *margondang* dalam proses perkawinannya ialah karena untuk mempererat tali persaudaraan antar etnis di desa tersebut, beberapa karena terjadinya perkawinan campuran antara orang Jawa dengan orang Batak, dan yang terakhir yaitu untuk mendapatkan keuntungan materi.

Diterapkannya tradisi *margondang* di Desa Silau Maraja ini tidak menimbulkan konflik baik dari sisi masyarakat Jawa maupun Batak. Masyarakat Batak tidak merasa keberatan karena tradisinya digunakan oleh masyarakat Jawa. Bagi mereka, selagi hal-hal tersebut tidak melanggar norma dan menimbulkan perpecahan antar sesama, maka tidak ada yang perlu dipermasalahkan. Hal ini dikarenakan tingkat solidaritas dan toleransi yang tinggi sehingga terciptalah hubungan yang harmonis tanpa adanya perpecahan didalamnya.

Proses perkawinan masyarakat Jawa di Desa Silau Maraja sendiri masih menggunakan tradisi Jawa sebagaimana yang dilakukan masyarakat Jawa di Pulau Jawa yang menggunakan ilmu kejawaan, namun dewasa ini tradisi tersebut telah disederhanakan demi mempersingkat waktu dan menghemat biaya, namun hal ini tidak mengurangi nilai kesakralan acaranya. Adapun rangkaian acaranya yaitu dimulai dari *lamaran*, *pasang tarub*, *srah-srahan*, *siraman*, *midodareni*, lalu lanjut pada acara upacara perkawinannya yaitu dimulai dengan ijab qabul, selanjutnya *panggih*, *pangkuan*, *dulangan*, *sungkeman*, dan yang terakhir *tepung tawar*.



## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat yang ada di Desa Silau Maraja, baik masyarakat Jawa ataupun masyarakat Batak, tetaplah menjaga tradisi agar kelestariannya tetap terjaga dan tidak punah, serta tetap menjaga keharmonisan dan kerukunan agar tetap terjalinnya solidaritas antar etnis di dalam

masyarakat.

2. Untuk mahasiswa Antropologi, penelitian mengenai *margondang* pada perkawinan masyarakat Jawa dapat menjadi kajian dan contoh kasus dalam melihat akulturasi budaya, salah satunya contoh dari perkawinan masyarakat Jawa yang menggunakan tradisi Batak.

